

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI (STUDI KASUS: BAZNAS  
PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Oleh :

**KHAIRUNNISA R. HARAHAH  
NIM 52154101**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN  
ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI (STUDI KASUS: BAZNAS  
PROVINSI SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)**

**Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN**

**Sumatera Utara**

Oleh :

**KHAIRUNNISA R. HARAHAHAP**

**NIM. 52154101**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## ABSTRAK

**Khairunnisa Rahmadani Harahap (2019), NIM: 52154101, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: BAZNAS Provinsi Sumatera Utara”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag, dan Pembimbing II Ibu Laylan Syafina, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen (akuntabilitas dan transparansi) sedangkan variabel dependen (minat). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar dilingkup BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 65 orang. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobabilitas* yaitu *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan mengakses anggota populasi. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung} (2,190) > t_{tabel} (1,999)$  untuk variabel akuntabilitas dan untuk variabel transparansi nilai  $t_{hitung} (2,303) > t_{tabel} (1,999)$ . Sedangkan hasil uji F atau secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} (6,891) > F_{tabel} (3,14)$ . Jadi hasil dari uji t dan uji F membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

**Kata kunci:** *Zakat, BAZNAS, Akuntabilitas, Transparansi, Minat, dan Muzakki*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, islam dan juga kesehatan, karena nikmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi seluruh umat manusia dan penghuni alam semesta ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)”. Meskipun penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh, penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kekurangan dan penulis menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang, dorongan dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Prodi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku Pembimbing II yang teramat banyak

memberikan masukan, bimbingan serta arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu semasa di bangku perkuliahan.
7. Kepada Nazlia Agustina Harahap dan Raesha Shabira Harahap selaku kakak dan ponakan yang selalu merusuhi saya ketika mengerjakan skripsi, penulis ucapkan terima kasih.
8. Kepada sahabat saya terkhusus Pajarisa Siregar dan Emi Septami yang telah banyak membantu, menyemangati namun juga sangat suka merepotkan saya dalam mengerjakan skripsi penulis ucapkan terima kasih.
9. Kepada Putri Ayu Ramjani penulis ucapkan terima kasih karena telah banyak membantu dan juga meluangkan waktunya untuk membantu saya mengerjakan skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya Nur Asmayani, Sri Devita Tanjung, Dinda Triani, Anju Agustin Damanik, Lili Aulia, Sri Wahyuni, dan Angieta Fachroiny penulis ucapkan terima kasih.
11. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

**Medan,     September 2019**  
**Penulis**

**Khairunnisa R. Harahap**  
**52154101**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II    KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Minat Muzakki .....	9
B. Akuntabilitas .....	13
C. Transparansi .....	16
D. Zakat .....	17
1. Pengertian Zakat .....	17
2. Dasar Hukum Zakat .....	19
3. Muzakki dan Mustahik .....	21
4. Pengelolaan Zakat .....	21
5. Akuntansi Zakat .....	23
6. Tujuan dan Manfaat Zakat .....	24
E. Penelitian Terdahulu .....	25
F. Kerangka Konseptual .....	27
G. Hipotesa .....	28
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Data Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Definisi Operasional .....	32
G. Teknik Analisa Data .....	34
<b>BAB IV   TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum Penelitian .....	40
2. Visi dan Misi BAZNAS Prov-SU .....	41
3. Struktur Organisasi BAZNAS Prov-SU .....	41
4. Program-Program BAZNAS Prov-SU .....	42
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Karakteristik Responden .....	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
3. Uji Kualitas Data .....	52
4. Uji Asumsi Klasik .....	56
5. Analisis Regresi Berganda .....	63
6. Uji Hipotesis .....	64
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V   PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia .....	1
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1	Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert .....	31
Tabel 3.2	Variabel Operasional Independen dan Pengukuran .....	32
Tabel 3.3	Variabel Operasional Dependen dan Pengukuran .....	33
Tabel 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	43
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	44
Tabel 4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	45
Tabel 4.5	Hasil Skor Kuesioner Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) .....	46
Tabel 4.6	Hasil Skor Kuesioner Variabel Transparansi ( $X_2$ ).....	48
Tabel 4.7	Hasil Skor Kuesioner Variabel Minat (Y) .....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) .....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi ( $X_2$ ) .....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzakki (Y) .....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) .....	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi ( $X_2$ ) .....	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Realibilitas Variabel Minat Muzakki (Y) .....	56
Tabel 4.14	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	59
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.16	Hasil Uji Glejser .....	62
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Berganda .....	63
Tabel 4.18	Koefisien Determinasi $R^2$ .....	65
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial .....	65
Tabel 4.20	Hasil Uji Simultan.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1	Histogram Display Normal Curve .....	57
Gambar 4.2	Normal P-Plot Minat Muzakki .....	58
Gambar 4.3	Scatterplot .....	61

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meski Indonesia sudah menjadi negara kelas menengah (*middle income*) dan anggota G-20, negara dengan besaran ekonomi terbesar ke-20 dunia, namun masalah kemiskinan masih merupakan pekerjaan rumah pemerintah. Berbagai ahli dan lembaga menyebut bahwa yang terjadi adalah pendapatan kelompok kaya 20 persen tumbuh lebih cepat dibanding pertumbuhan pendapatan kelompok 40 persen termiskin. Perdebatan bukan lagi soal apakah kemiskinan perlu diatasi, melainkan bagaimana cara mengatasi kemiskinan dengan efektif.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin (dilihat dari pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di Indonesia perbulan Maret 2013 mencapai 28.070.000 jiwa (11,37%) pada bulan September 2013 jumlah penduduk miskin naik menjadi 28.550.000 jiwa (11,47%) sampai pada September 2017 jumlah penduduk miskin di Indonesia berubah setiap tahunnya.<sup>2</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel (1.1) berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia**

Bulan	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin (%)			Garis Kemiskinan (Rp/Perkapita/Bulan)	
	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa
Maret 2013	10,33	17,74	28,07	8,39	14,32	11,37	289.042	253.273

<sup>1</sup> Djonet Santoso, *Penduduk Miskin Transient : Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), h. 34.

<sup>2</sup> Data BPS <http://bps.go.id/diunduh> pada tanggal 05 Januari 2019.

September 2013	10,63	17,92	28,55	8,52	14,42	11,47	308.826	275.779
Maret 2014	10,51	17,77	28,28	8,34	14,17	11,25	318.514	286.097
September 2014	10,36	17,37	27,73	8,16	13,76	10,96	326.853	296.681
Maret 2015	10,65	17,94	28,59	8,29	14,21	11,22	342.541	317.881
September 2015	10,62	17,89	28,51	8,22	14,09	11,13	356.378	333.034
Maret 2016	10,34	17,67	28,01	7,79	14,11	10,86	364.527	343.647
September 2016	10,49	17,28	27,76	7,73	13,96	10,70	372.114	350.420
Maret 2017	10,67	17,10	27,77	7,72	13,93	10,64	385.621	361.496
September 2017	10,27	16,31	26,58	7,26	13,47	10,12	400.995	370.910

*Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)*

Salah satu usaha pemerintah untuk menyelesaikan masalah kemiskinan adalah dibentuknya Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pengembangan dan perbaikan secara signifikan telah dilakukan untuk mewujudkan sistem perlindungan sosial yang lebih baik, seperti penyempurnaan ketepatan sasaran program yang terus dilakukan, serta perbaikan mekanisme penyaluran bantuan melalui transformasi Beras Sejahtera (Rastra) menjadi Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).<sup>3</sup>

Namun bermacam-macam program yang digulirkan pemerintah seringkali tidak efektif akibat koordinasi dan manajemen yang kurang baik

---

<sup>3</sup> Data TNP2K <http://www.tnp2k.go.id/> diunduh pada tanggal 16 Januari 2019.

sehingga tujuan dari program yang dibuat pemerintah belum berdampak optimal pada pengentasan kemiskinan. Untuk itu, diperlukan adanya sejumlah instrumen alternative yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah-masalah ekonomi lainnya.

Salah satu instrumen tersebut adalah zakat. Zakat merupakan rukun Islam keempat setelah puasa di Bulan Ramadhan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, karena dengan membayar zakat dapat mensucikan dan membersihkan harta dan jiwa kita. Sebagaimana firman Allah Swt :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S: At-Taubah : 103)*

Dalam surat At-Taubah ayat 103, Allah menyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta *muzakki* dan perintah zakat ini merupakan suatu kewajiban. Zakat dapat disalurkan secara langsung dari pemberi zakat (*muzakki*) kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat (*mustahik*), yaitu: fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, fii sabilillah, dan ibnu sabil.<sup>4</sup>

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik*, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada *mustahik*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada

---

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), h. 442.

mereka yang berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan *muzakki* tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada *mustahik* yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori *mustahik*, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.<sup>5</sup> Sampai saat ini pun masyarakat masih juga banyak memilih dan menggunakan model penyaluran zakat secara tradisional dengan memilih mesjid, dengan alasan bahwa di sekitar rumah yang lebih didasari kepraktisan dan kedekatan lokasi.

Hasil survei PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) 2007 melibatkan 20.000 orang responden yang tersebar di 10 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado menunjukkan tingkat kesadaran dan kapasitas masyarakat berzakat meningkat. Survei 2007 menunjukkan 55% masyarakat muslim sadar dan mengakui dirinya sebagai wajib zakat (*muzakki*). Jumlah ini meningkat 5,2% dibandingkan survei sebelumnya (2004) yang besarnya 49,8%. Peningkatan kesadaran ini juga terlihat dari kepatuhan *muzakki* dalam menunaikan kewajibannya dalam berzakat. Sebagian besar responden yang mengaku sebagai *muzakki* (95,5%) menunaikan kewajibannya membayar zakat.

Peningkatan kesadaran berzakat ini juga diiringi dengan meningkatnya jumlah rata-rata zakat dibayarkan. Survey mengungkapkan bahwa jumlah rata-rata zakat yang dibayarkan oleh *muzakki* meningkat dari Rp. 416.000/ orang per tahun (2004) menjadi Rp. 684.500/ orang per tahun (2007). Berdasarkan data-data ini, PIRAC memperkirakan potensi

---

<sup>5</sup> Yuswar Z B, *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, (Jakarta : Universitas Trisakti, 2015), h. 267.

zakat pada tahun 2007 mencapai Rp. 9,09 triliun. Jumlah ini meningkat hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan potensi zakat tahun 2004 yang jumlahnya mencapai Rp. 4,45 triliun. Sayangnya potensi zakat yang cukup besar tersebut belum terorganisir dengan baik. Sebagian besar responden (95%) ternyata memilih menyalurkan zakatnya kepada masjid sekitar rumah, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya. Karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZ dan BAZ masih sangat kecil. Hanya 6% dan 1,2% responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa BAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya. Masih banyak *muzakki* yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari lembaga pengelola zakat tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Sesuai dengan tolak ukur prinsip kinerja lembaga pengelola zakat yang baik yaitu amanah yang diwujudkan dengan akuntabilitas pengelolaanya, profesionalisme untuk mendukung terlaksananya program, dan transparan diwujudkan dengan terbukanya suatu lembaga dalam hal informasi tentang pengelolaan.

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi yang terkait dengan suatu aktivitas.

Lembaga amil zakat memiliki peluang besar serta berperan penting dalam melibatkan masyarakat *muzakki*, sebagai salah satu *stakeholder* (kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh

---

<sup>6</sup> Pirac.org (*Public Interest Research and Advocacy Center*), *Mensejahterakan Umat Dengan Zakat*, diakses pada tanggal 09 Mei 2019.

pencapaian tujuan organisasi). Namun selama ini keterlibatan *muzakki* sebagai *stakeholder* masih relatif minim disebabkan oleh dua hal; *Pertama*, karena faktor internal pemangku kepentingan (*stakeholder*) sendiri yaitu masih belum muncul kesadaran diri bahwa pengawasan zakat juga tanggungjawab mereka. *Kedua*, faktor lembaga pengelola zakat yang tidak melibatkan pemangku kepentingan merupakan salah satu perwujudan dari akuntabilitas sebuah lembaga.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus : BAZNAS Provinsi Sumatera Utara).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Muhammad Munirul Hakim, *“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang”* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, 2004), h. 4.

1. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih kurang akuntabilitas dalam mengelola dana.
2. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih kurang transparan dalam mempublikasikan laporan keuangan.
3. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat menjaga kemungkinan penyimpangan yang terjadi, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat para muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.



2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap minat muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi secara simultan terhadap minat muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mengenai gambaran tentang organisasi pengelola zakat yang akuntabilitas dan transparansi yang diinginkan masyarakat sehingga menarik minat *muzakki* menyalurkan zakatnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Minat Muzakki**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>8</sup> Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>9</sup>

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Adapun macam-macam minat, yaitu :

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan

---

<sup>8</sup> Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan : Media Persada, 2018), h. 47.

<sup>9</sup> Muliadi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan Medan Sunggal*” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 60.

akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

- 1) Expressed Interest

Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

- 2) Manifest Interest

Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- 3) Tested Interest

Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.

- 4) Inventoried Interest

Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.

Semua minat mempunyai dua aspek yaitu; pertama, aspek kognitif. kedua, aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia. Sedang aspek afektif atau bakat emosional adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang memengaruhi timbulnya minat, yaitu<sup>10</sup>:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Fungsi minat menurut Nuckols dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
3. Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas minat.
4. Minat yang terbentuk seumur hidup membawa kepuasan

Sebagaimana terkandung dalam Al-qur'an, berkaitan dengan minat terdapat pada ayat pertama pada surah Al-'Alaq yang perintahnya agar kita membaca. Bukan sekedar membaca buku atau secara tekstual, tetapi dalam semua aspek. Termasuk tuntunan membaca cakrawala dunia yang merupakan kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri sehingga kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam kehidupan ini. Firman Allah SWT.:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 61

*Artinya : “(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq : 3-5)*

Jadi minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada.

Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada mustahik zakat dari pada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya ibadah zakat berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran Islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh *muzakki*. Dengan demikian, kepercayaan, tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Dengan demikian, *muzakki* yang dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban

seorang muslim atas hartanya yakni zakat. Maka akan mendorong keinginan dari *muzakki* tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya.<sup>11</sup>

Seorang *muzakki* yang membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (dalam diri *muzakki*) maupun dari faktor eksternal, misalnya yang berhubungan dengan akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan zakat tersebut.

## **B. Akuntabilitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akuntabilitas adalah tentang hal-hal yang bertanggungjawab atau keadaan yang bisa diminta pertanggungjawabannya.<sup>12</sup>

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.<sup>13</sup>

Akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat dapat diwujudkan dalam pencatatan dalam setiap aktivitas pengelolaan dana zakat seperti menghadirkan bukti transaksi dan menghadirkan saksi ketika proses pencatatan dan juga dapat diartikan dengan mencatat dan menghadirkan saksi merupakan pembuktian kepercayaan, kepatuhan, serta menciptakan keadilan dalam penetapan hak dan menghilangkan ketidakpercayaan

---

<sup>11</sup> Muhammad Ashari Assagaf, “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, 2016), h. 32.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet I: Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 33.

<sup>13</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2002), h. 20.

diantara manusia serta menyiapkan informasi yang akurat cepat dan otentik.<sup>14</sup>

Menurut NCG (*National Committee on Governance*) prinsip akuntabilitas adalah prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya.<sup>15</sup> Adapun kriteria akuntabilitas yaitu: pertanggungjawaban penggunaan/ pemakaian dana, penyajian tepat waktu, dan adanya pemeriksaan (audit) / respon pemerintah.

Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan atau apa yang telah ia perbuat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

*Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Q.S Al-Mudassir: 38)*

---

<sup>14</sup> Reffilia Shinta Khuma Wulandari, “*Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Pengelola Organisasi Zakat*” (Scripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), h. 13.

<sup>15</sup> Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, “*Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*” dalam Jurnal ekonomi Islam Volume 7 No. 2 Juli- Desember 2016, h. 209.

Dan diperkuat dalam firman Allah Q.S. An-Nisa : 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat”. (Q.S. An-Nisa : 58)*

Ayat diatas menjelaskan dua kewajiban manusia sebagai pemimpin yaitu : Pertama, memberikan amanah kepada yang berhak yaitu ditujukan kepada mereka yang mendapatkan kepercayaan dan orang yang memegang urusan mengatur hak-hak manusia. Kedua, memberikan keputusan hukum antara manusia dengan adil atau menyampaikan kebenaran kepada pemiliknya, serta menanggulangi orang yang merampas hak itu dan merebut darinya untuk diberikan kepada yang berhak.

Konsep akuntabilitas mempunyai tiga dimensi yaitu : hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini Allah sebagai pemberi amanah merupakan pusat tertinggi, dan manusia mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat manusia maupun alam dalam mengelola bumi ini semuanya harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Masiyah Kholmi, “Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam , Universitas Muhammadiyah Malang” : Jurnal Studi ekonomi Islam, (Universitas Muhammadiyah Malang Volume 15 nomor 1 : 2012), h. 65.



Adapun indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam persepektif Islam adalah :<sup>17</sup>

1. Segala aktivitas yang harus diperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai pewujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah .
2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil.
3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.

Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dengan pemegang amanah. Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat dilaksanakan sesuai syariat Islam. Dengan demikian akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat bertanggung jawab kepada pemberi amanah *muzakki*. Akuntabilitas akan mengurangi rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah *muzakki*. Sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak baik bagi para *muzakki* terhadap objek (lembaga), maka akan berpengaruh pada minat para *muzakki* untuk membayar zakat pada lembaga zakat.

### C. Transparansi

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholder*, karena tidak hanya melibatkan pihak *intern* organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak *ekstern* yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal ini yang seharusnya dijadikan lembaga untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 66.

mengurangi rasa curiga dan meminimalisir ketidakpercayaan masyarakat.<sup>18</sup>

Definisi transparansi adalah transparansi berarti keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.<sup>19</sup>

Transparansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan mampu menyediakan informasi material dan relevan terkait dengan perusahaan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemegang kepentingan (KNKG: 2006).

Dalam perspektif Islam bahwa konsep dari transparansi adalah :<sup>20</sup>

1. Organisasi pengelolaan zakat harus bersifat transparan/ terbuka terhadap *muzakki*. Fakta/ kegiatan pengelolaan zakat termasuk informasi harus mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi yang dimiliki harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan segala hal yang ada di kegiatan harus diinformasikan.
3. Pemberian informasi juga harus dilakukan secara baik dan adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Organisasi juga harus bisa mengkomunikasikan kepada pihak lain secara detail. Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, transparansi sangat erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi juga harus bersikap

---

<sup>18</sup> Muhammad Ashari Assaggaf, “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 27.

<sup>19</sup> Ony Widilestariningtyas, “*Implementasi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*” dalam Jurnal Ekonomi, h. 67.

<sup>20</sup> Mohammad Fahmi Ikhwanda, “*Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 29.

baik dan jujur sehingga tidak ada yang luput dari pengetahuan si peneriman informasi.

#### **D. Zakat**

##### **1. Pengertian Zakat**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang secara pasti telah dikenal dalam ajaran agama. Barang siapa yang menunaikan zakat, berarti ia telah bebas dari masa *taklif* di dunia, selamat dari siksa akhirat, dan memperoleh pahala menurut kadar kejujuran dan keikhlasannya.<sup>21</sup>

Kata zakat berasal dari kata *zaka* yang merupakan isim masdar, yang secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Adapun secara terminologis zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak.<sup>22</sup> Menurut UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Zakat mempunyai berbagai makna, para ulama memberikan makna yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

- a. Zakat bermakna *At-Thahuru* (membersihkan atau mensucikan), demikian menurut Abu Hasan Al-Wahidi dan Imam Nawawi. Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah dan bukan karena dipuji manusia, Allah akan membersihkan dan mensucikan baik hartanya maupun jiwanya.
- b. Zakat bermakna *Al-Barakatu* (berkah). Artinya, orang yang selalu membayar zakat, hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT, kemudian keberkahan ini akan berdampak kepada

---

<sup>21</sup>Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya*, (Departemen Agama RI, 2008), h. 1.

<sup>22</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015),h. 343.

<sup>23</sup> Direktorat Pemberdayaan Zakat, h. 3.

keberkahan hidup. Keberkahan ini lahir karena harta yang kita gunakan adalah harta yang suci bersih, sebab harta kita telah dibersihkan dari kotoran dengan menunaikan zakat yang hakikatnya zakat itu sendiri berfungsi untuk membersihkan dan mensucika harta.

- c. Zakat bermakna *An-Numuw*, yang artinya tumbuh dan berkembang, demikian menurut Abu Muhammad Ibnu Qutaibah. Makna ini menegaskan bahwa, orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya (dengan izin Allah) akan selalu terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh kesucian dan keberkahan harta yang telah ditunaikan kewajiban zakatnya.
- d. Zakat bermakna *As-Shalahu* (beres atau bagus). Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya akan selalu bagus dalam arti tidak bermasalah dan terhindar dari masalah.

## 2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan dasar prinsipil untuk menegakkan struktur sosial Islam. Zakat bukanlah derma atau sedekah biasa, ia adalah iuran wajib. Ia adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan. Jadi hukumnya wajib.<sup>24</sup> Zakat sebagai salah satu rukun Islam ketiga yang memiliki landasan kuat yang berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berikut ini adalah beberapa dalil dan hadist tentang wajibnya zakat bagi umat muslim.<sup>25</sup>

### a. Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku' lah bersama orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah : 43)

<sup>24</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, h. 346.

<sup>25</sup> Abdurrahman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 44.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana”(Q.S. At-Taubah : 71)

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah: 5)

#### **b. Sunnah**

”Dari Abdullah bin Musa ia berkata, Khanzalah bin Abi Sofyan menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Umar r.a, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: Islam didirikan atas lima dasar yaitu: (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, (2) Menegakkan shalat, (3) Membayar zakat, (4) Menjalankan puasa Ramadhan, dan (5) Melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.”

“Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rasulullah SAW ketika mengutus Muaz ke Yaman beliau berpesan : *“Hai Muaz, engkau hendak mendatangi sekelompok kaum dari kalangan Ahli Kitab (di Yaman), maka mula-mula yang engkau harus lakukan adalah (1) Ajak mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku Muhammad adalah utusan-Nya, (2) Apabila mereka mentaati dan mengikuti engkau, maka beritahu kepada mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan atas mereka salat lima kali sehari semalam, (3) setelah itu jika mereka mengikuti perintahmu mendirikan shalat, beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka untuk membayar zakat yang diambil dan dihimpun dari orang-orang kaya diantara mereka lalu diserahkan atau didistribusikan kepada orang-orang miskin mereka, (4) apabila mereka telah mentaati engkau, maka hendaklah engkau melindungi harta mereka, (5) hendaklah engkau takut dan berhati-hati terhadap do’a orang yang teraniaya, karena tidak ada penghalang antara do’a orang yang teraniaya dengan Allah.”*

### **3. Muzakki dan Mustahik**

Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nisab dan haulnya. Dalam UU No. 23 Tahun 2011, muzaki adalah orang atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.<sup>26</sup> Adapun yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, fii sabilillah, dan ibnu sabil. Sesuai dengan firman Allah SWT :

---

<sup>26</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 432.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Artinya : “Sesungguhnya shadaqah (zakat) itu hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujik hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Alah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah : 60).*

#### 4. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang yang disahkan tanggal 25 November 2011 ini menggantikan Undang-Undang sebelumnya dengan No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.<sup>27</sup>

Pengaturan zakat melalui Undang-Undang dimungkinkan, karena negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk dan beribadat menurut agamanya masing-masing. Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu dan merupakan pranata keagamaan yang bertujuan meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian pengaturan zakat dalam bentuk Undang-Undang akan memberikan kontribusi bagi negara dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pengaturan pengelolaan zakat melalui Undang-Undang bertujuan agar zakat dikelola secara melembaga sesuai syariat Islam, amanah, penuh kemanfaatan, berkeadilan, berkepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel,

<sup>27</sup> Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah Sesuai PSAK 109 Untuk BAZNAS Dan LAZ* (Medan : Wal Ashri Publishing, 2013) h. 19

sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu :<sup>28</sup>

a. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat amanah maka system akan hancur, sebagaimana system perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahik.

b. Professional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif.

c. Transparan

Dalam hal pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu system dengan control yang baik dan terpercaya, karena telah melibatkan pihak-pihak intern dalam organisasi dan pihak *muzakki* maupun masyarakat luas. Sehingga, dengan terwujudnya transparansi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir berkurang.

## 5. Akuntansi Zakat

Akuntansi zakat merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sesuai dengan syariat yang telah ditentukan digunakan sebagai pencatatan zakat dan infaq/ sedekah yang diterima dari muzakki yang akan disalurkan kepada mustahik melalui lembaga zakat. Akuntansi zakat berfungsi untuk

---

<sup>28</sup> Muhammad Ashari Assagaf, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, h. 27.



melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat.<sup>29</sup>

Tujuan akuntansi zakat adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat serta memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif.

Akuntansi untuk zakat menjadi penting karena amil (orang yang mengumpulkan zakat) bertanggungjawab terhadap harta yang diamanahkan kepadanya. Disamping itu, karena peruntukkan harta zakat adalah untuk kemaslahatan ummat, maka amil juga bertanggungjawab kepada publik dan pemerintah. Dengan kata lain, akuntansi merupakan alat bagi amil untuk menunjukkan akuntabilitasnya.<sup>30</sup>

Sesuai PSAK 109, Laporan Keuangan Amil terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Perubahan Dana
- c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

## **6. Tujuan dan Manfaat Zakat**

Zakat yang mengandung pengertian bersih, suci, berkembang, dan bertambah mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Dengan demikian, lembaga zakat itu diwajibkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan tujuan dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut di antaranya :<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Muammar Khaddafi, *et al.*, *Akuntansi Syariah : Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* ( Medan: Madenatera, 2016) h. 105.

<sup>30</sup> Yuswar Z B, *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2015), h. 222.

<sup>31</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, h. 347.

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnu sabil* dan *mustahik* lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir.
- e. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
- f. Menjembatani jurang pemisah antara orang yang kaya dan orang yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
- h. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Menurut Chalid Fadlullah, bahwa manfaat ibadah berzakat sangat banyak yaitu :

- a. Bagi yang menunaikan (muzakki)
  - 1) Membersihkan atau menyucikan jiwanya dari sifat-sifat kikir, bakhil dan tamak.
  - 2) Menanamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah
  - 3) Mengembangkan rasa dan semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial.
  - 4) Membersihkan harta yang kotor, karena di dalam kekayaan itu sendiri terdapat harta benda yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan, yang ini merupakan hak bagi delapan golongan (*asnaf*) penerimanya.
  - 5) Menumbuhkan kekayaan si pemilik, jika dalam memberikan zakat, infak, dan sedekah tersebut dilandasi rasa tulus ikhlas dan *lillahi ta'ala*.
- b. Bagi Penerima (Mustahik)

- 1) Membersihkan (menghilangkan) perasaan sakit hati, iri hati, benci, dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup serba cukup dan bermewahan, tetapi tidak ambil pusing pada penderitaan orang lain.
- 2) Menimbulkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan rasa terima kasih serta simpati kepada golongan berada (kaya), karena diperingan penderitaan dan beban hidupnya.
- 3) Memperoleh modal kerja untuk usaha mandiri dan kesempatan hidup layak, tanpa tergantung belas kasihan pihak lain.

c. Bagi Umara (Pemerintah)

- 1) Menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan warganya.
- 2) Mengurangi beban umara mengatasi kasus-kasus kecemburuan sosial yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat.

## E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan tema penulisan penelitian ini antara lain :

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

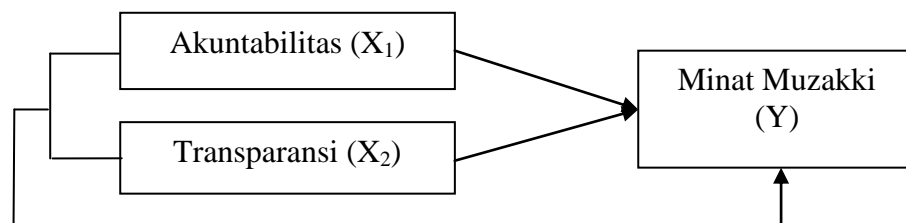
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Isi Penelitian
1.	Penelitian oleh (Muliadi, 2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan Medan Sunggal.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang meliputi: kepercayaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan

		Medan Sunggal.
2.	Penelitian oleh (Muhammad Munirul Hakim, 2014) dengan judul, “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki di Rumah Zakat Cabang Semarang serta transparansi dan akuntabilitas sama-sama berpengaruh dan memberikan dampak positif terhadap Rumah Zakat Cabang Semarang.
3.	Penelitian oleh (Mohammad Fahmi Ikhwanda, 2018) “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Muzakki Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat, begitu juga dengan akuntabilitas. Tetapi transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat.
4.	Penelitian oleh (Muhammad Ashari Assaggaf, 2016) “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Makassar.
5.	Penelitian Oleh (M. Abdul	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Rouf, 2011) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang.”	Pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat cabang Semarang dikelola secara lebih profesional dengan mengutamakan pada program Senyum Juara, Senyum Sehat dan Senyum Mandiri sebagai penyaluran program.
--	--	--

#### F. Kerangka Konseptual

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara yaitu :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### G. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha: Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Ho: Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Ha: Transparansi berpengaruh terhadap minat *muzakki* di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Ho: Transparansi tidak berpengaruh terhadap minat *muzakki* di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Ha: Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap minat *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Ho: Akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.<sup>32</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengambil objek di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Rumah Sakit H. No. 47 Medan Estate, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>33</sup> Jadi populasi dalam penelitian kali ini adalah *muzakki* pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 berjumlah 183 *muzakki*.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Maka sampel yang

---

<sup>32</sup> Arfan Ikhsan, *et. Al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Medan : Citapustaka Media, 2014), h. 18.

<sup>33</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* ( Jakarta : Kencana, 2013),h. 30.

akan dipilih yaitu, *muzakki* pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sampai tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probabilitas sampling* yaitu setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel atau peneliti memilih orang-orang yang terdekat saja. Teknik untuk menentukan ukuran sampel menggunakan *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

1 : Angka Konstanta

$e$  : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan dari data BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 183 *muzakki* yang masih aktif. Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan  $e$  (*error*) sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{183}{1+183(10\%)^2}$$

$$n = \frac{183}{1+183 (0,01)}$$

$$n = \frac{183}{1+1,83}$$

$$n = \frac{183}{2,83}$$

$$n = 64,66$$

$$n = 65 \text{ (dibulatkan)}$$



Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 *muzakki*.

#### D. Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan kepada para *muzakki*. Pertanyaan yang diajukan pada kuesioner direplika dari Skripsi Muh. Ashari Assaggaf tahun 2016. Pengukuran kuesioner ini menggunakan Skala *Likert* yaitu, skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan pada tabel berikut dengan bentuk *Checklist*.<sup>34</sup>

**Tabel 3.1**

##### **Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

---

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 41.

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dibuat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis penyusunan kuesioner, dan pembahasan teoritis.

## F. Definisi Operasional

### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya adalah akuntabilitas dan transparansi.

**Tabel 3.2**

**Variabel Operasional Independen dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Akuntabilitas ( $X_1$ )	Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak	1. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai manifestasi amanah. 2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil. 3. Aktivitas	Likert

<sup>35</sup> Arfan Ikhsan, *et. Al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, h.18.

	pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.	<p>organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.</p> <p>4. Pelaksanaan zakat sesuai dengan syariat Islam.</p>	
Transparansi (X <sub>2</sub> )	Penyampaian laporan kepada semua pihak yang merupakan sifat terbuka dalam suatu pengelolaan melalui penyertaan semua unsur dalam pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.	<p>1. Organisasi bersifat terbuka (informasi mudah diakses).</p> <p>2. Informasi harus diungkapkan secara jujur dan lengkap.</p> <p>3. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah.</p>	Likert

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat.

**Tabel 3.3**

### **Variabel Operasional Dependen dan Pengukurannya**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Minat Muzakki (Y)	Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian, dan	<p>1. Dorongan dalam diri individu.</p> <p>2. Motif sosial.</p> <p>3. Faktor emosional.</p>	Likert

	bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat disertai rasa senang.		
--	--	--	--

## G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik dan sifat-sifat datanya mudah dipahami dan mampu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>36</sup> Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan software *SPSS Statistic Version 23.0*

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara lengkap.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ 
  - a) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner dinyatakan valid
  - b) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner dinyatakan tidak valid

---

<sup>36</sup> Nanang Martono, et.al, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : Rajawali, 2016), h. 98.

2) Melihat dari nilai signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka kuesioner dinyatakan valid
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka kuesioner dinyatakan tidak valid

**b. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan *teknik alpha cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable jika nilai *alpha cronbach*  $> 0.6$

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara:

- 1) Grafik histogram, dinyatakan berdistribusi normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik dari sisi kiri maupun sisi kanan, dan bentuk kurva menyerupai bentuk lonceng.
- 2) Normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal. Maka garis yang akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- 3) Uji Kolmogorov Smirnov, yaitu uji beda antara data normalitasnya dengan normal baku. Uji Kolmogorov

Smirnov ini adalah salah satu cara yang paling akurat untuk mengetahui apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal atau tidak.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan keuntungan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara lain yang lebih akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan cara Uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :	Y	= Variabel terikat (Minat <i>muzakki</i> )
	a	= Konstanta
	$b_1b_2$	= Koefisien Korelasi Ganda
	$X_1$	= Variabel bebas-1 (Transparansi)
	$X_2$	= Variabel bebas-2 (Akuntabilitas)

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien

determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, kemampuan, serta lokasi usaha mengenai kesuksesan bisnis. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antar 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesisnya:

- 1)  $H_0 : P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)
- 2)  $H_a : P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- 1) Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.



**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria p value:

- 1) Jika  $P > 5\%$  maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
- 2) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ )

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

BAZNAS Sumatera Utara adalah Institusi resmi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 yang menggantikan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Bertanggungjawab kepada BAZNAS Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi. Kehadiran BAZNAS SU yang dulunya BAZDASU dimana kepengurusannya ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor : 188.44/530/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010 Tentang Susunan Pengurus BAZDASU periode 2012-2013 merupakan mitra Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat sesuai dengan syariat islam. Sebelumnya tahun 2000 organisasi ini bernama BAZDASU dimana pada tahun 2011 telah dikukuhkan dan diganti dengan nama BAZNAS SU. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 188.44/263/KPTS/2014 tanggal 10 April 2014, tentang susunan pengurus BAZNAS SU periode 2013-2016 dan UU Nomor 23 Tahun 2011, pasal 14 ayat 1 tentang pengelolaan zakat, dalam melaksanakan tugas administrasi dan teknis pengumpulan dan pendayagunaan, maka BAZNAS dibantu oleh Sekretariat.<sup>37</sup>

##### **2. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Sesuai dengan keputusan pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara antara lain :

---

<sup>37</sup> Syu'aibun, *Mengenal Baznas Provinsi Sumatera Utara* , (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 1

**a. Visi**

“Menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional, dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi umat”.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan pengumpulan dan penyaluran dana zakat secara merata.
- 2) Memberikan pelayanan prima dalam penerimaan dan penyaluran zakat.
- 3) Mengembangkan *management* modern dalam pengelolaan zakat.
- 4) Mendorong peningkatan ekonomi umat.
- 5) Mengubah taraf hidup mustahik menjadi *muzakki*.

**3. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Berikut adalah susunan Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara periode 2016-2021.<sup>38</sup>

Ketua BAZNAS Prov-SU	: DRS. H. Amansyah Nst, M.SP
Wakil Ketua I	: DRS. H. Muhammad Samin Pane
Wakil Ketua II	: DRS. H. Musaddad Lubis, MA
Wakil Ketua III	: Ir. H. Syahrul Jalal, MBA
Wakil Ketua IV	: DRS. H. Syu'aibun, M.Hum
Kepala Bagian Umum	: Dedi Hartono
Administrasi dan Arsip	: Rinawati Simanjuntak, SE
Pendistribusian dan Pendayagunaan	: T.M Ridwan, SE
Bagian Administrasi Keuangan	: Ir. H. Syahrul Jalal, MBA
Pembukuan	: Fandi Ahmad Batubara
Penerimaan dan Pengembangan	: DRS. Rosuluddin
Penyaluran dan Kasir	: Siti Fatimah
Pendataan Permohonan (Survey)	: Gusnawan Hasibuan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 6.

Bidang Informasi dan Teknologi (IT): Sofyan Arisyandi, ST

Keamanan/Kebersihan Luar Gedung : Khairul Amri

Supir : Dimas Suharno

Keamanan Malam Gedung : Noviadi Lubis

Petugas Kebersihan Kantor : Ibu Uus dan Naimah

#### **4. Program-Program BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Adapun program-program bantuan pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Sumatera Utara, adalah :

- a. Sumut Peduli, yaitu seperti :
  - 1) Bantuan individu dan keluarga misin untuk sesaat/konsumtif.
  - 2) Bantuan kepada lembaga atau ormas Islam.
  - 3) Bantuan musibah atau bencana alam kebakaran, banjir, gempa bumi, longsor, dan sebagainya.
- b. Sumut Sehat, yaitu seperti :
  - 1) Unit kesehatan klinik (LKD) melayani & membantu kaum dhuafa, pengobatan gratis di Jl. Bilal No. 15 Medan.
  - 2) Klinik kesehatan dhu'afa dengan pengobatan gratis.
  - 3) Sunat massal.
- c. Sumut Cerdas, yaitu seperti :
  - 1) Beasiswa bagi siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA.
  - 2) Bantuan penulisan Skripsi/Tesis bagi mahasiswa D3/S1/S2 yang kurang mampu.
  - 3) Perpustakaan BAZ terutama tentang zakat.
  - 4) Perpustakaan di masjid-masjid.

#### **B. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap minat *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 23,0*.

## 1. Karakteristik Responden

### a. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penyalur dana zakat dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	38	58.5	58.5	58.5
Perempuan	27	41.5	41.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

*Sumber :Data Primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jenis kelamin *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang diambil sebagai responden, menunjukkan sebanyak 38 orang berjenis kelamin laki-laki atau 58,5%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 27 orang atau 41,5%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

### b. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Data mengenai usia *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

20-30	11	16.9	16.9	16.9
31-40	25	38.5	38.5	55.4
41-65	29	44.6	44.6	100.0
Total	65	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden adalah berusia 20-30 tahun sebanyak 11 orang atau 16,9%, berusia 31-40 tahun sebanyak 25 orang atau 38,5%, sedangkan yang berusia > 41 tahun sebanyak 29 atau 44,6%.

**c. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan**

Adapun data mengenai pendidikan *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	14	21.5	21.5	21.5
D3	5	7.7	7.7	29.2
S1	45	69.2	69.2	98.5
S2	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden adalah berpendidikan S1 sebanyak 45 orang,

berpendidikan Diploma sebanyak 5 orang, berpendidikan SMA sebanyak 14 orang dan yang berpendidikan S2 ada 1 orang.

**d. Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan**

Adapun data mengenai pekerjaan responden *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	13	20.0	20.0	20.0
Swasta	42	64.6	64.6	84.6
Wirausaha	7	10.8	10.8	95.4
Guru	3	4.6	4.6	100.0
Total	65	100.0	100.0	

*Sumber :Data Primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara yang diambil sebagai responden adalah Swasta sebanyak 42 orang, PNS sebanyak 13 orang, Wirausaha sebanyak 7 orang sedangkan sebanyak 3 orang bekerja sebagai Guru.

**2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) dan transparansi ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependennya minat muzakki ( $Y$ ). Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel-variabel tersebut, dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

**a. Deskripsi Variabel Independen**

**1) Akuntabilitas ( $X_1$ )**

Akuntabilitas merupakan manifestasi prinsip amanah untuk mempertanggungjawabkan titipan dari para *muzakki* di

BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Dari sinilah timbul kepercayaan para *muzakki* sehingga mempengaruhi minat untuk memilih lembaga yang dianggap akuntabel. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator. Hasil tanggapan terhadap akuntabilitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ )**

Total	Item Pertanyaan					
	$X_{1.P_1}$	$X_{1.P_2}$	$X_{1.P_3}$	$X_{1.P_4}$	$X_{1.P_5}$	$X_{1.P_6}$
<b>SS</b>	29	27	30	33	25	26
<b>%</b>	44,6%	41,5%	46,2%	50,8%	38,5%	40%
<b>S</b>	36	34	32	31	39	39
<b>%</b>	55,4%	52,3%	49,2%	47,7%	60%	60%
<b>R</b>	-	4	3	1	1	-
<b>%</b>	-	6,2%	4,6%	1,5%	1,5%	-
<b>TS</b>	-	-	-	-	-	-
<b>%</b>	-	-	-	-	-	-
<b>STS</b>	-	-	-	-	-	-
<b>%</b>	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23.0*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa pernyataan berikut ini:

1. Dari tabel diatas dimana pada item  $X_{1.P_1}$  sebagian besar responden menjawab “setuju” sebanyak 36 orang atau sebesar 55,4% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 29 orang atau 44,6%. Hal itu menandakan bahwa responden setuju dengan penyaluran zakat yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan melihat kebutuhan mustahik.
2. Pada item  $X_{1.P_2}$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 34 orang atau sebesar 52,3%, menjawab “sangat



setuju” sebanyak 27 orang atau sebesar 41,5% dan menjawab “ragu” sebanyak 4 orang atau sebesar 6,2% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwasanya program yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik .

3. Pada item  $X_1.P_3$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 32 orang atau sebesar 49,2%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 30 orang atau sebesar 46,2% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 3 orang atau sebesar 4,6% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa setiap mustahik mendapatkan zakat secara adil.
4. Item  $X_1.P_4$  responden menjawab paling tinggi “sangat setuju” sebanyak 33 orang atau sebesar 50,8%, menjawab “setuju” sebanyak 31 orang atau sebesar 47,7% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 1 orang atau sebesar 1,5% yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa setiap mustahik mendapatkan perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat.
5. Item  $X_1.P_5$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 39 orang atau sebesar 60%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 25 orang atau sebesar 38,5% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 1 orang atau sebesar 1,5% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja financial kepada pengguna laporan.
6. Selanjutnya pada item  $X_1.P_6$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 39 orang atau sebesar 60% dan menjawab “sangat setuju” sebanyak 26 orang atau sebesar 40% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa zakat yang disalurkan kepada mustahik yang tepat.

## **2) Transparansi ( $X_2$ )**

Terlaksananya transparansi adalah tolak ukur keprofesionalan suatu lembaga yang melibatkan pihak ekstern (*stakeholder*) karena merupakan tanggungjawab lembaga kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Maka dari itu transparansi harus perlu dijaga agar para *muzakki* tetap menjalin hubungan baik dengan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Variabel transparansi pada penelitian ini diukur melalui 7 buah indikator. Hasil tanggapan responden terhadap transparansi dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Transparansi ( $X_2$ )**

Total	Item Pertanyaan						
	$X_2.P_1$	$X_2.P_2$	$X_2.P_3$	$X_2.P_4$	$X_2.P_5$	$X_2.P_6$	$X_2.P_7$
<b>SS</b>	17	15	7	12	10	7	7
<b>%</b>	26,2%	23%	10,7%	18,5%	15%	10,7%	10,7%
<b>S</b>	42	39	50	38	37	45	46
<b>%</b>	64,6%	60%	77%	58,5%	57%	69,2%	70,8%
<b>R</b>	6	11	8	15	18	13	12
<b>%</b>	9,2%	17%	12,3%	23%	28%	20%	18,5%
<b>TS</b>	-	-	-	-	-	-	-
<b>%</b>	-	-	-	-	-	-	-
<b>STS</b>	-	-	-	-	-	-	-
<b>%</b>	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23.0*

Dari tabel 4.6 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa pernyataan berikut ini:

1. Dari tabel diatas dimana pada item  $X_2.P_1$  responden menjawab “setuju” sebanyak 42 orang atau sebesar 64,6%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 17 orang atau sebesar 26,2% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 6 orang atau 9,2%. Hal itu

menandakan bahwa responden setuju bahwa laporan keuangan BAZNAS diterbitkan secara periodik.

2. Pada item  $X_2.P_2$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 39 orang atau sebesar 60%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 15 orang atau sebesar 23% dan menjawab “ragu” sebanyak 11 orang atau sebesar 17% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwasanya laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses public
3. Pada item  $X_2.P_3$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 50 orang atau sebesar 77%, menjawab “ragu” sebanyak 8 orang atau sebesar 12,3% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 7 orang atau sebesar 10,7% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki.
4. Item  $X_2.P_4$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 38 orang atau sebesar 58,5%, menjawab “ragu” sebanyak 15 orang atau sebesar 23% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 12 orang atau sebesar 18,5% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.
5. Item  $X_2.P_5$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 37 orang atau sebesar 57%, menjawab “ragu” sebanyak 18 orang atau sebesar 1,5% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 10 orang atau sebesar 15% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.
6. Selanjutnya pada item  $X_2.P_6$  responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 45 orang atau sebesar 69,2% dan menjawab

“ragu” sebanyak 13 orang atau sebesar 20% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 7 orang atau sebesar 10,7% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mencantumkan kebijakan secara tertulis.

7. Selanjutnya pada item X<sub>2</sub>.P<sub>7</sub> responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 46 orang atau sebesar 70,8% dan menjawab “ragu” sebanyak 12 orang atau sebesar 18,5% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 7 orang atau sebesar 10,7% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa muzakki memahami kebijakan financial dan kegiatan yang dikeluarkan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

#### **b. Deskripsi Variabel Dependen**

Pada dasarnya minat ialah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Muzakki yang dalam dirinya tertanam keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai wajibnya membayar zakat maka akan mendorong minat muzakki mengeluarkan zakat atas hartanya. Adapun hasil tanggapan terhadap minat muzakki dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Minat (Y)**

Total	Item Pertanyaan						
	Y.P <sub>1</sub>	Y.P <sub>2</sub>	Y.P <sub>3</sub>	Y.P <sub>4</sub>	Y.P <sub>5</sub>	Y.P <sub>6</sub>	Y.P <sub>7</sub>
<b>SS</b>	22	19	19	18	5	25	23
<b>%</b>	33,8%	29,2%	29,2%	27,7%	7,7%	38,5%	35,4%
<b>S</b>	43	43	46	43	22	34	42
<b>%</b>	66,2%	66,2%	70,8%	66,2%	33,8%	52,3%	64,6%
<b>R</b>	-	3	-	4	30	6	-

%	-	4,6%	-	6,1%	46,2%	9,2%	-
<b>TS</b>	-	-	-	-	8	-	-
%	-	-	-	-	12,3%	-	-
<b>STS</b>	-	-	-	-	-	-	-
%	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 23.0*

Dari tabel 4.7 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa pernyataan berikut ini:

1. Pada item Y.P<sub>1</sub> sebagian responden menjawab “setuju” sebanyak 43 atau sebesar 66,2% dan yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 22 orang atau sebesar 33,8%, yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwasanya mudahnya persyaratan menjadi muzakki.
2. Pada item Y.P<sub>2</sub> responden menjawab paling tinggi “setuju” sebanyak 43 orang atau sebesar 66,2%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 19 orang atau sebesar 29,2% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 3 orang atau sebesar 4,6% yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa penyaluran dana pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara cepat dan tepat sasaran.
3. Pada item Y.P<sub>3</sub> responden kebanyakan menjawab “setuju” sebanyak 46 orang atau sebesar 70,8% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 19 orang atau sebesar 29,9% yang menunjukkan bahwasanya responden setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat.
4. Item Y.P<sub>4</sub> kebanyakan responden menjawab “setuju” sebanyak 43 orang atau sebesar 66,2%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 18 orang atau sebesar 27,7% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 4 orang atau sebesar 6,1% dengan pernyataan bahwasanya responden setuju bahwasanya

muzakki menunaikan zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara karena keinginan sendiri.

5. Item Y.P<sub>5</sub> kebanyakan responden menjawab “setuju” sebanyak 22 orang atau sebesar 33,8%, menjawab “ragu” sebanyak 30 orang atau sebesar 46,2%, menjawab sangat tidak setuju” sebanyak 8 orang atau sebesar 12,3% dan sisanya menjawab “sangat setuju” sebanyak 5 orang atau sebesar 7,7% dengan pernyataan bahwasanya responden ragu bahwa muzakki menunaikan zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara karena kedekatan lokasi tempat tinggal.
6. Item Y.P<sub>6</sub> kebanyakan responden menjawab “setuju” sebanyak 34 orang atau sebesar 52,3%, menjawab “sangat setuju” sebanyak 25 orang atau sebesar 38,5% dan sisanya menjawab “ragu” sebanyak 6 orang atau sebesar 9,2% dengan pernyataan bahwasanya responden setuju bahwasanya banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
7. Pada item Y.P<sub>7</sub> sebagian responden menjawab “setuju” sebanyak 42 atau sebesar 64,6% dan yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 23 orang atau sebesar 35,4%, yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwasanya sikap ramah tamah karyawan membuat tertarik untuk menjadi muzakki.

### **3. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan, sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor kuesioner dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat

dilihat dari output *SPSS versi 23,0* berupa nilai item total statistic masing-masing butir kuesioner.

Suatu butir kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p=0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau  $N$ . Nilai  $r_{tabel}$  dua arah pada  $N= 65$  dan  $p= 0,05$  adalah 0,244. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel akuntabilitas dan transparansi ( $X_1$  dan  $X_2$ ) minat *muzakki* ( $Y$ ) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ )**

No. Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (65)	Signifikansi	Kriteria
1	0,599	0,244	0,000	Valid
2	0,700	0,244	0,000	Valid
3	0,718	0,244	0,000	Valid
4	0,682	0,244	0,000	Valid
5	0,614	0,244	0,000	Valid
6	0,554	0,244	0,000	Valid

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi ( $X_2$ )**

No. Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (65)	Signifikansi	Kriteria
1	0,538	0,244	0,000	Valid
2	0,704	0,244	0,000	Valid
3	0,574	0,244	0,000	Valid
4	0,674	0,244	0,000	Valid
5	0,710	0,244	0,000	Valid
6	0,694	0,244	0,000	Valid

7	0,657	0,244	0,000	Valid
---	-------	-------	-------	-------

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disimpulkan semua butir kuesioner yang digunakan dalam variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) dan transparansi ( $X_2$ ) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dinyatakan valid.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzakki (Y)**

No. Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$ (65)	Signifikansi	Kriteria
1	0,651	0,244	0,000	Valid
2	0,788	0,244	0,000	Valid
3	0,562	0,244	0,000	Valid
4	0,638	0,244	0,000	Valid
5	0,288	0,244	0,020	Valid
6	0,745	0,244	0,000	Valid
7	0,739	0,244	0,000	Valid

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disimpulkan semua butir kuesioner yang digunakan dalam variabel minat *muzakki* (Y) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dinyatakan valid.

**b. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrument penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian, salah satunya dengan melihat



perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka  $r_{hitung}$  akan diwakili oleh nilai *Alpha*. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki kehandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Nilai *Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal realibilitasnya.

Adapun tingkat reliabilitas pertanyaan variabel akuntabilitas ( $X_1$ ), transparansi ( $X_2$ ), dan variabel minat *muzakki* ( $Y$ ) BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil olahan data *SPSS versi 23,0* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ )**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*. Dengan jumlah data yang diolah sebanyak 65 dan butir pertanyaan (N of items) sebanyak 6, koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,759. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ . Jika mengacu pada syarat tersebut, maka keseluruhan butir pertanyaan pada data diatas adalah reliabel (handal).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X<sub>2</sub>)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	7

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*. Dengan jumlah data yang diolah sebanyak 65 dan butir pertanyaan (N of items) sebanyak 7, koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,761. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Jika mengacu pada syarat tersebut, maka keseluruhan butir pertanyaan pada data diatas adalah reliabel (handal).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Realibilitas Variabel Minat Muzakki (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	7

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*. Dengan jumlah data yang diolah sebanyak 65 dan butir pertanyaan (N of items) sebanyak 7, koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,742. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Jika mengacu pada syarat tersebut, maka keseluruhan butir pertanyaan pada data diatas adalah reliabel (handal).

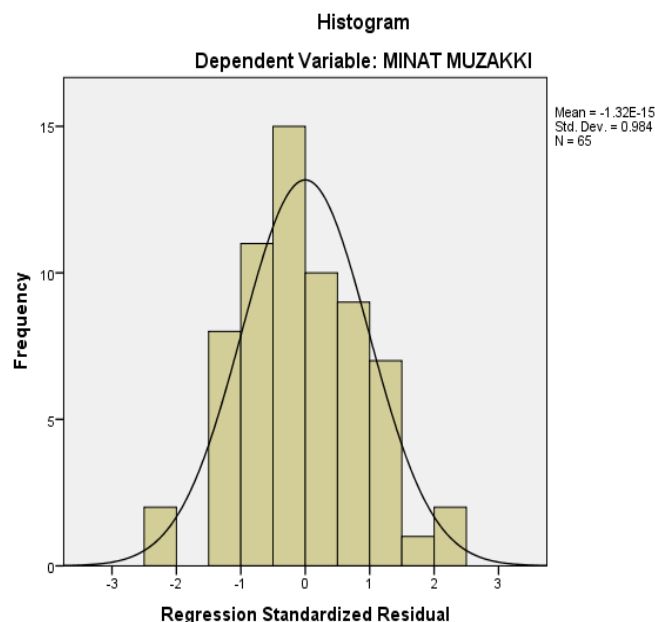
#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### a. Uji Normalitas

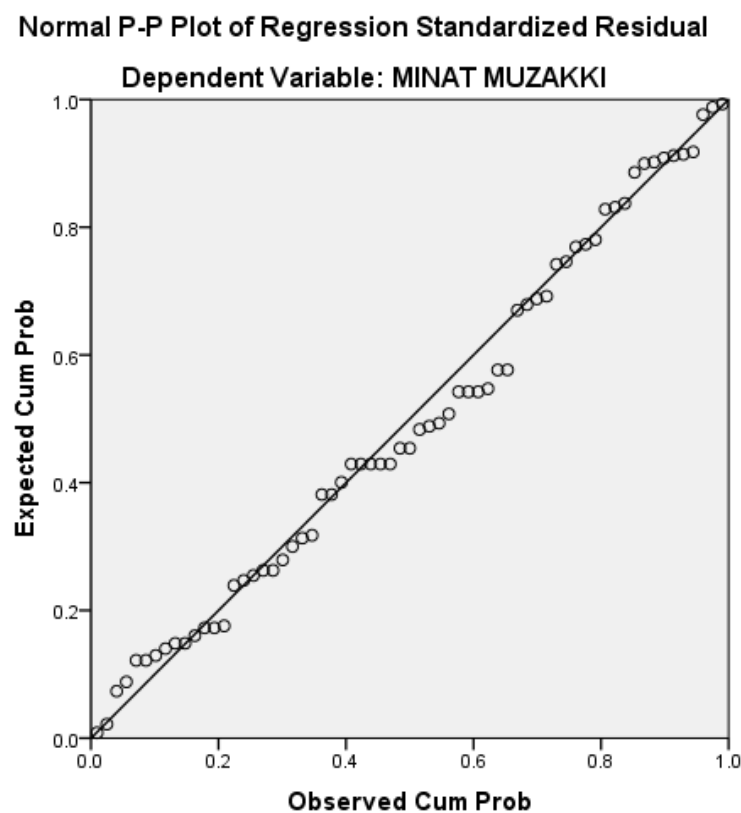
Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna.



**Gambar 4.1 Histogram Display Normal Curve**

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat diketahui bahwa kurva minat *muzakki* BAZNAS Provinsi Sumatera Utara memiliki kemiringan yang seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat dari *output* kurva *normal P-Plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4.2 Normal P-Plot Minat Muzakki**

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah dengan garis diagonal, artinya minat muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

Selain itu teknik uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov Test*. Kelebihan dari uji ini sederhana dan

tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas grafik. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Namun, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.15300413
Most Extreme	Absolute	.084
Differences	Positive	.084
	Negative	-.057
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Berdasarkan tabel 4.14 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,84 dengan signifikan pada 0,200. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% (0,05) Karena 0,200 >

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil uji Multikolonieritas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.454	3.993		3.620	.001		
Akuntabilitas	.297	.136	.261	2.190	.032	.929	1.077
Transparansi	.243	.106	.275	2.303	.025	.929	1.077

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolonieritas. Salah satu cara untuk melihat apakah model regresi terkena multikolinieritas maka dapat dilihat dari :

##### 1) Nilai *Tolerance*

- Jika *tolerance* > 0,1 maka variabel memenuhi asumsi bebas multikolonieritas.

- Jika  $tolerance < 0,1$  maka variabel tidak memenuhi asumsi bebas multikolonieritas.

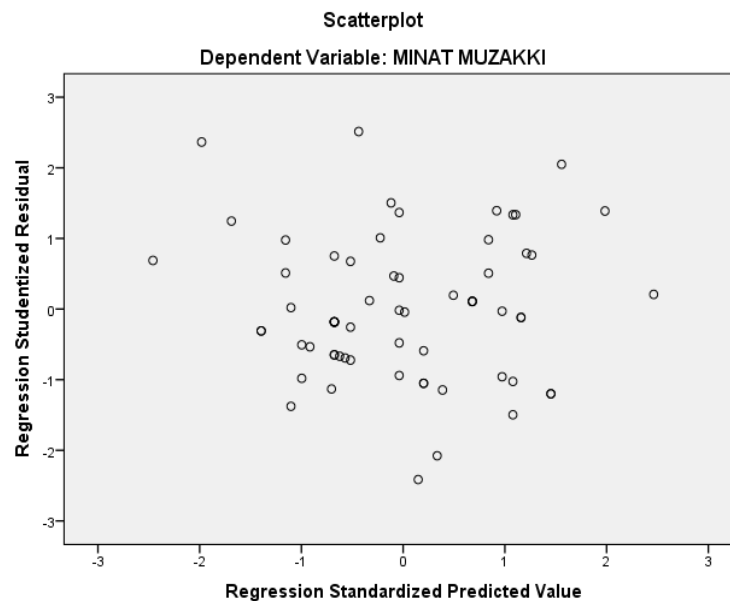
Melihat dari tabel diatas pada kolom *Collinearity Statistics* nilai tolerance pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada diatas 0,1 yaitu 0,929 sehingga bisa disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi bebas multikolonieritas karena nilai  $tolerance > 0,1$  atau  $0,929 > 0,1$ .

## 2) *Variance Inflation Factor (VIF)*

- Jika  $VIF < 10$  maka variabel memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.
- Jika  $VIF > 10$  maka variabel tidak memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Melihat dari tabel diatas hasil uji multikolonieritas pada kolom *Collinearity Statistics* sub kolom VIF nilai *Variance inflation Factor* pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada dibawah 10 yaitu 1,077 sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolonieritas. Hal ini konsisten dengan uji yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 demikian juga dengan nilai Tolerance nya lebih besar dari 0,1. Maka dari output diatas dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 4.3 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi minat *muzakki* berdasarkan masukan variabel Akuntabilitas dan Transparansi.

Selain itu teknik uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai *absolute residual* nya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan  $\text{absolute residual} > 0,05$  maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Glejser**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.576	2.195		.263	.794
Akuntabilitas	.015	.076	.026	.200	.842
Transparansi	.028	.062	.060	.455	.651

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Output SPSS 23, 2019

Dari tabel 4.16 diatas diketahui nilai signifikansi variabel akuntabilitas (0,842) > 0,05 dan nilai signifikansi variabel transparansi (0,651) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.454	3.993		3.620	.001
Akuntabilitas	.297	.136	.261	2.190	.032
Transparansi	.243	.106	.275	2.303	.025

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program *SPSS versi 23,0* maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = 14,454 + 0,297 X_1 + 0,243 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$a$  = 14,454 menunjukkan bahwa ketika variabel akuntabilitas dan transparansi konstan atau = 0, maka minat muzakki meningkat sebesar 14,454.

$b_1$  = 0,297 artinya jika variabel akuntabilitas meningkat, maka minat muzakki akan meningkat sebesar 0,297 satuan dengan asumsi  $X_2$  konstan.

$b_2$  = 0,243 artinya jika variabel transparansi meningkat, maka minat muzakki akan meningkat sebesar 0,243 satuan dengan asumsi  $X_1$  konstan.

## 6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi, koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (F) dan hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen

### a. Koefisien Determinasi $R^2$

Korelasi linear berganda digunakan untuk menghitung keeratan hubungan variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki. Selanjutnya koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R square karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi.

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi  $R^2$**   
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.155	2.187

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,155. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni akuntabilitas ( $X_1$ ) dan transparansi ( $X_2$ ) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 15,5% terhadap variabel terikat (Y) yakni minat muzakki, sedangkan

sisanya sebesar 84,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

**b. Uji t (Parsial)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau akuntabilitas dan transparansi (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat muzakki (Y).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.454	3.993		3.620	.001
Akuntabilitas	.297	.136	.261	2.190	.032
Transparansi	.243	.106	.275	2.303	.025

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Untuk mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 65-2-1) = 1,999$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh akuntabilitas ( $X_1$ ) terhadap minat muzakki (Y) adalah sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 2,190 > t_{\text{tabel}} 1,999$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki (Y).

Dan untuk nilai signifikansi untuk pengaruh transparansi ( $X_2$ ) terhadap minat muzakki (Y) adalah sebesar  $0,025 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 2,303 > t_{\text{tabel}} 1,999$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki (Y).

**c. Uji F (Simultan)**

Uji F simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen / bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan :

$$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 65-2) = 3,14$$

Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.20 berikut ini :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.948	2	32.974	6.891	.002 <sup>b</sup>
Residual	296.667	62	4.785		
Total	362.615	64			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

*Sumber : Output SPSS 23, 2019*

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji simultan. nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.891 dengan signifikan sebesar 0,002, Nilai signifikan tersebut  $< 0,05$ , sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas ( $X_1$ ), transparansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* (Y) di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara simultan dan parsial semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pengaruh Akuntabilitas Secara Parsial Terhadap Minat Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $2,190 > 1,999$ ) atau ( $sig\ 0.032 < 0.05$ ) yang menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima dan berpengaruh signifikan yang ditandai dengan koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas mendapat respon positif terhadap tingkat Minat Muzakki yang mengindikasikan bahwa Akuntabilitas yang semakin baik akan memiliki tingkat Minat Muzakki yang tinggi pula. Semakin tinggi Akuntabilitas maka berbanding lurus dengan Respon Minat Muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, hal ini ditunjukkan dengan perolehan data kuisioner dalam butir pertanyaan tentang Akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam kategori baik.

Penelitian ini membuktikan hipotesis pertama diterima, yaitu Akuntabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Muzakki. Oleh karena itu apabila BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ingin meningkatkan Minat Muzakki, maka Akuntabilitas harus semakin ditingkatkan.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Munirul Hakim, 2014 “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang”.

### **2. Pengaruh Transparansi Secara Parsial Terhadap Minat Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $2,190 > 1,999$ ) atau ( $sig\ 0.032 < 0.05$ ) yang menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima dan berpengaruh signifikan yang ditandai dengan koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas mendapat respon positif terhadap tingkat Minat Muzakki yang mengindikasikan bahwa Akuntabilitas yang

semakin baik akan memiliki tingkat Minat Muzakki yang tinggi pula. Semakin tinggi Akuntabilitas maka berbanding lurus dengan Respon Minat Muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini membuktikan hipotesis pertama diterima, yaitu Akuntabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Muzakki. Oleh karena itu apabila BAZNAS Provinsi Sumatera Utara ingin meningkatkan Minat Muzakki, maka Akuntabilitas harus semakin ditingkatkan.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Munirul Hakim, 2014 “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang”.

### **3. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Secara Simultan Terhadap Minat Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara**

Dari hasil pengujian diperoleh  $F$  hitung 6,891 lebih besar dari nilai  $F$  tabel 3,14. Nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,002 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Akuntabilitas dan Transparansi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Muzakki” telah diterima.

Diketahui pula Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,155. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Transparansi ( $X_2$ ) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 15,5% terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yakni Minat Muzakki, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara simultan (bersamaan) variabel Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

yaitu Minat Muzakki. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara juga akan berbanding lurus dengan respon para Minat Muzakki. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, dengan demikian hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Munirul Hakim, 2014 “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang.” dan Muhammad Ashari Assaggaf, 2016 “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.”



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap minat muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} (2,190) > t_{tabel} (1,999)$  dan nilai signifikansi  $(0,032) < 0,05$ .
2. Transparansi berpengaruh positif secara parsial terhadap minat muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} (2,303) > t_{tabel} (1,999)$  dan nilai signifikansi  $(0,025) < 0,05$ .
3. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif secara simultan, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} (6,891) > F_{tabel} (3,14)$  dan nilai signifikansi  $(0,002) < 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Akuntabilitas dan Transparansi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara harus lebih ditingkatkan agar muzakki tetap mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Medan: Citapustaka Media, 2014
- Ashari, Muhammad Assaggaf. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya*, Departemen Agama RI, 2008
- Fahmi, Mohammad Ikhwanda. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Kholmi, Masiyah. *Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam*, Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Malang Volume 15 nomor 1, 2012
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002
- Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah : Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016
- Muliadi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan Medan Sunggal*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2014

- Munirul, Muhammad Hakim. *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, 2004
- Nanang Martono, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : Rajawali, 2016
- Pulungan, Intan dan Istirani. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, 2018
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Santoso, Djonet. *Penduduk Miskin Transient*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018
- Shinta, Reffilia Khuma Wulandari. *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Pengelola Organisasi Zakat*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018
- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah Sesuai PSAK 109 Untuk BAZNAS dan LAZ*, Medan : Wal Ashri Publishing, 2013
- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok : Kencana, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-16, Alfabeta : Bandung, 2012
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2013
- Syu'aibun. *Mengenal Baznas Provinsi Sumatera Utara*, Medan : Perdana Publishing, 2017
- Widilestariningtyas, Ony. *Implementasi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* dalam Jurnal Ekonomi, 2014

Yuliafitri, Indri dan Asma Nur Khoiriyah. *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*, Jurnal ekonomi Islam Volume 7 No. 2 Juli-Desember 2016

Z, Yuswar B. *Zakat, Infak, Sedekah dan Akuntansinya Serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2015.

**Website :**

Data BPS [http : //bps.go.id/](http://bps.go.id/), 2018

Data TNP2K [http: //www.tnp2k.go.id/](http://www.tnp2k.go.id/), 2019

Pirac.org (*Public Interest Research and Advocacy Center*), 2019